

KONFLIK SOSIAL

I. KONSEP KONFLIK SOSIAL

- ❖ Konflik berasal dari bahasa Latin, *Conflictus* yang berarti benturan (Lyamouri-Bajja, 2012: 54). Konflik dapat diartikan sebagai benturan kepentingan antara dua orang atau lebih yang saling memengaruhi dalam proses interaksi sosial. Kedua pihak akan berusaha mencapai tujuannya dengan melakukan berbagai upaya, termasuk menjatuhkan pihak lawan.
- ❖ Konflik adalah bentuk interaksi sosial disosiatif atau interaksi yang mengarah pada perpecahan. Jika **konflik tidak diakomodasi** dengan baik, maka timbullah **kekerasan**, baik **kekerasan langsung** dalam bentuk kekerasan fisik dan **kekerasan tidak langsung** yang bersifat verbal dan sikap.
- ❖ **Tokoh Konflik (Karl Max, L. Alferd Coser, Ralf Dahendorf)**
 - 1) **Karl Max:** Konflik sosial sebagai pertentangan kelas. Masyarakat yang berada dalam konflik dikuasai oleh kelompok dominan
 - 2) **Coser:** Konflik dipandang memiliki fungsi sosial sebagai perjuangan mengenai nilai atau tuntutan atas status atau kekuasaan.
 - 3) **Dahendorf:** Konflik terjadi ketika ada perbedaan kepentingan antara pemegang kekuasaan dengan orang yang dikuasai.

II. KONFLIK SOSIAL

- ❖ **Faktor Penyebab Konflik Sosial**
 - 1) **UU No 7 Tahun 2012 tentang Pengertian dan Penyebab Konflik: Pasal 1 Ayat 1**

“Konflik sosial, yang selanjutnya disebut konflik adalah perseteruan dan/atau benturan fisik dengan kekerasan antara dua kelompok masyarakat atau lebih yang berlangsung dalam waktu tertentu dan berdampak luas yang mengakibatkan ketidakamanan dan disintegrasi sosial sehingga mengganggu stabilitas nasional dan menghambat pembangunan nasional.”

Pasal 5

Konflik dapat bersumber dari:

 - a) Permasalahan yang berkaitan dengan politik, ekonomi, dan sosial budaya
 - b) Perseteruan antarumat beragama dan/atau interumat beragama, antarsuku, dan antaretnik;
 - c) Sengketa batas wilayah desa, kabupaten/kota, dan/atau provinsi;
 - d) Sengketa sumber daya alam antarmasyarakat dan/atau antarmasyarakat dengan pelaku usaha; atau

- e) Distribusi sumber daya alam yang tidak seimbang dalam masyarakat

2) Penyebab Konflik menurut Soerjono Soekanto

- a) Perbedaan antarindividu
- b) Perbedaan kebudayaan
- c) Perbedaan kepentingan
- d) Perubahan sosial

❖ **Konflik berdasarkan posisi Pelaku yang Berkonflik**

1) Konflik Vertikal

Konflik vertikal adalah konflik antar satu pihak dengan pihak dalam suatu struktur organisasi yang mempunyai derajat kedudukan yang tidak sama.

Berikut contoh dari konflik vertikal.

- a) Konflik antara atasan dengan bawahan dalam suatu instansi.
- b) Konflik antara buruh dengan majikan dalam suatu perusahaan

2) Konflik Horizontal

Konflik horizontal adalah konflik sosial yang terjadi di dalam masyarakat antara dua pihak atau lebih yang mempunyai kedudukan sederajat. Contohnya antara lain:

- a) Konflik antara suku yang satu dengan suku yang lain dalam suatu negara
- b) Konflik antara umat agama yang satu dengan umat agama lainnya
- c) Konflik antara parpol yang satu dengan parpol yang lain

❖ **Konflik menurut Bentuknya**

1) Lewis Alferd Cooser

- a) **Konflik realistik**: berdasarkan kekecewaan dalam hubungan sosial.
- b) **Konflik non-realistik**: konflik yang terjadi karena adanya upaya pengambinghitaman kelompok tertentu.

2) Ralf Dahendorf

- a) Konflik peran-peran sosial
- b) Konflik antara kelompok sosial
- c) Konflik antara kelompok yang terorganisasi dan tidak terorganisasi
- d) Konflik di antara satuan nasional dan internasional

❖ **Konflik dan Kekerasan**

Kekerasan berasal dari Bahasa Inggris, yaitu violence yang artinya kekuasaan atau berkuasa. Dalam Kamus Sosiologi (Haryanta, 2012), kekerasan merupakan suatu ekspresi yang dilakukan oleh individu maupun kelompok di mana secara fisik maupun verbal mencerminkan tindakan agresi dan penyerangan pada kebebasan atau martabat.

1) Jenis kekerasan Berdasarkan Bentuk :

a) Kekerasan Fisik

Kekerasan fisik dalam kamus Sosiologi (Haryanta, 2012), kekerasan fisik merupakan kekerasan nyata yang dapat dilihat dan dirasakan oleh tubuh. Wujud dari kekerasan fisik berupa kehilangan kesehatan, cedera, bahkan sampai kehilangan nyawa. Sebagai contohnya, penganiayaan, pemukulan, pembunuhan, dan sebagainya.

b) Kekerasan Struktural

Kekerasan struktural dilakukan oleh individu atau kelompok dengan menggunakan sistem, hukum, ekonomi, dan tata kebiasaan yang ada di masyarakat. Kekerasan yang sifatnya struktural sulit untuk dikenali karena menimbulkan ketimpangan-ketimpangan pada sumber daya, pendidikan, pendapatan, kepandaian, keadilan, serta wewenang untuk mengambil keputusan. Adapun pihak yang bertanggung jawab atas adanya kekerasan struktural ialah negara, karena negara memiliki wewenang untuk melakukan perubahan struktural dalam masyarakat. Sebagai contohnya, hilangnya rumah warga karena lumpur panas Lapindo di Sidoarjo, Jawa Timur.

c) Kekerasan Psikologis

Kekerasan psikologis merupakan kekerasan yang ditujukan pada rohani atau jiwa, sehingga dapat mengurangi atau menghilangkan kemampuan jiwa seseorang. Sebagai contohnya, kebohongan, ancaman, tekanan, dan lain sebagainya.

2) Jenis Kekerasan berdasarkan Pelakunya

- a) Kekerasan individu
- b) Kekerasan kolektif / kelompok

3) Perbedaan Konflik dan Kekerasan

Kekerasan	Konflik
Tidak memiliki tujuan dan hanya didorong oleh hasrat atau keinginan sesaat	Memiliki tujuan untuk memperoleh kemenangan dan menaklukkan pesaingnya
Kedestruktifannya meningkat seiring dengan perkembangan peradaban	Memiliki dampak positif untuk mendorong adanya suatu perubahan
Bukan pembawaan manusia, memiliki tingkat kedestruktifan yang berbeda-beda.	Sebagai fakta sosial yang tidak dapat dihindia

❖ **Dampak Konflik**

Menurut Coser, konflik tidak hanya membawa dampak negatif, tapi juga membawa dampak positif. Berikut adalah **sisi positif konflik** (konstruktif):

- 1) Konflik meningkatkan solidaritas sesama anggota kelompok
- 2) Konflik dapat membantu menghidupkan kembali norma-norma lama dan membangun norma-norma baru
- 3) Konflik dapat menciptakan sebuah kompromi baru

Dampak negatif konflik (dekonstruktif):

- 1) Keretakan hubungan antarindividu dan persatuan kelompok
- 2) Kerusakan harta benda dan kekerasan
- 3) Berubahnya sikap kepribadian individu yang memunculkan sikap curiga, benci, dan perkelahian lintas kelompok sosial

III. PENANGANAN KONFLIK

❖ **Pencegahan Konflik**

Secara umum pencegahan konflik mencakup langkah-langkah berikut (Lyamouri-Bajja, 2012: 99-100).

- 1) Pemantauan cermat terhadap perselisihan yang berpotensi menimbulkan kekerasan.
- 2) Pembentukan mekanisme peringatan dini.
- 3) Perencanaan koordinasi untuk mencegah konflik.
- 4) Pelembagaan mekanisme pencegahan di tingkat lokal, regional, atau internasional.

❖ **Resolusi Konflik**

Resolusi konflik adalah upaya mengelola konflik agar tidak berkembang menjadi kekerasan. Ketika mengupayakan resolusi konflik, kita harus menganalisis sebab terjadinya konflik, akibat dari konflik, dan metode apa yang cocok untuk menyelesaikan konflik. Konflik harus diselesaikan dengan metode yang sesuai dengan kebutuhan pihak-pihak berkonflik.

❖ **Manajemen Konflik**

Manajemen konflik sering digunakan sebagai pendekatan dalam penanganan konflik. Manajemen konflik diperlukan agar eskalasi (peningkatan/pelebaran) konflik tidak terjadi lebih lanjut. Artinya, manajemen konflik tidak selalu bertujuan mengatasi masalah yang mengakar dalam jangka waktu panjang. Manajemen konflik lebih menekankan pada kemampuan untuk mengendalikan intensitas konflik, dampak, dan efeknya melalui berbagai metode seperti intervensi, negosiasi, upaya diplomatik, serta mekanisme kelembagaan

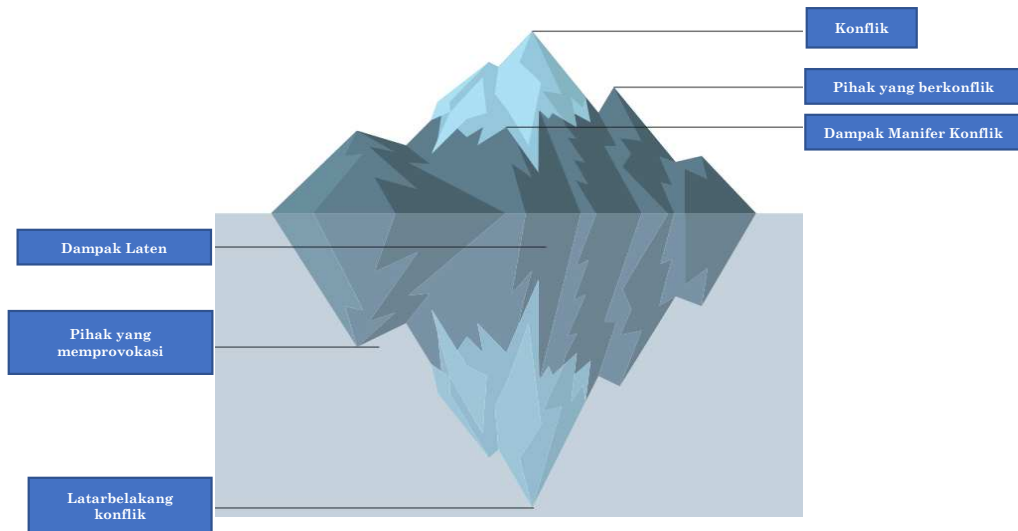
Bentuk manajemen Konflik / Akomodasi

- 1) Mediasi
- 2) Konsiliasi
- 3) Arbitrase
- 4) Adjudikasi
- 5) Stalmate

❖ **Transformasi Konflik**

Transformasi konflik adalah proses menanggulangi berbagai permasalahan, sumber-sumber, dan dampak negatif dari konflik. Proses transformasi konflik ini dapat dilihat dari beberapa bentuk intervensi konflik.

- 1) Menciptakan perdamaian (*peace making*)
- 2) Menjaga perdamaian (*peace keeping*)
- 3) Pengelolaan konflik (*conflict management*)
- 4) Pembangunan perdamaian (*peace building*)



CONTOH SOAL DAN PEMBAHASAN

Di masyarakat sering terjadi konflik yang beraneka ragam. Salah satunya konflik vertikal. Munculnya konflik vertikal dikarenakan....

- A. Adanya perbedaan kepentingan antarkelompok
- B. Adanya perasaan senasip
- C. Masyarakat mudah dipengaruhi oleh provokator
- D. Adanya rasa ketidakpuasan dengan atasan
- E. Adanya rasa kecemburuan dalam bidang ekonomi

Jawaban : D

Pembahasan :

Konflik vertikal adalah konflik yang terjadi antar individu atau kelompok yang tidak dalam posisi atau kedudukan yang sama. Konflik vertikal biasa terjadi dalam suatu perusahaan atau dalam suatu negara. Seperti demonstrasi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah

LATIHAN SOAL

1. Di masyarakat sering terjadi konflik yang beraneka ragam. Salah satunya konflik vertikal. Munculnya konflik vertikal dikarenakan....
 - A. Adanya perbedaan kepentingan antarkelompok
 - B. Adanya perasaan senasip
 - C. Masyarakat mudah dipengaruhi oleh provokator
 - D. Adanya rasa ketidakpuasan dengan atasan
 - E. Adanya rasa kecemburuan dalam bidang ekonomi

2. Konflik antaretnis yang masih sering terjadi di Indonesia umumnya terjadi karena adanya perbedaan atau kesenjangan...
 - A. Budaya Masyarakat
 - B. Keyakinan masyarakat
 - C. Latar belakang budaya
 - D. Sosial Ekonomi
 - E. Individu/kelompok

3. Konflik yang diikuti dengan tindakan kekerasan sering terjadi ketika satuan polisi pamong praja menggusur pedagang kaki lima yang berjualan di atas trotoar. Konflik tersebut disebabkan oleh faktor....
 - A. Perubahan sosial yang cepat
 - B. Tuntutan kebutuhan ekonomi
 - C. Kebijakan politik dan ideologi
 - D. Perbedaan kepentingan dan tujuan
 - E. Subkebudayaan yang menyimpang

4. Konflik antara calon kepala desa berakhir setelah terpilih kepala desa definitif melalui pemilihan. Hal ini tercapai karena masing-masing pihak menyepakati bahwa siapapun yang menang dalam pemilihan harus dihormati bersama. Contoh kasus di atas menegaskan bahwa konflik dapat dikendalikan setelah adanya...
 - A. Hasil pemilihan
 - B. Kepala desa definitif
 - C. Akomodasi baru
 - D. Kesabaran semua pihak
 - E. Keadaan yang aman

5. Warga Porong, Sidoarjo menolak rencana pemerintah membuang Lumpur Sidoarjo ke Sungai Porong. Konflik ini disebabkan adanya...
 - A. Sistem budaya
 - B. Tata nilai sosial
 - C. Pola kebudayaan
 - D. Orientasi politik
 - E. Kepentingan

6. Pertentangan antara karyawan dan direksi terkait dengan masalah penentuan upah merupakan contoh dari konflik...
 - A. Horizontal
 - B. Antarkelas
 - C. Antarindividu
 - D. Ideologi
 - E. Kebudayaan

7. Kekerasan struktural dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok. Kekerasan struktural ini sulit untuk dikendalikan karena....
 - A. Melibatkan banyak individu
 - B. Menimbulkan ketimpangan-ketimpangan di berbagai bidang
 - C. Sulit dikendalikan
 - D. Menimbulkan kerusakan, baik material maupun nonmaterial
 - E. Sifatnya yang menyeluruh ke lapisan masyarakat

8. Berikut ini adalah adalah satu segi positif konflik...
 - A. Terbentuknya norma-norma dan tata nilai baru
 - B. Terjadinya polarisasi yang tajam di kalangan anggota masyarakat
 - C. Berakibat perubahan kepribadian individu
 - D. Sebagai sarana untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan dalam masyarakat
 - E. Meningkatkan partisipasi seluruh anggota masyarakat

9. **Perhatikan beberapa pernyataan berikut!**
 - 1) Terjadi antara dua orang atau lebih.
 - 2) Menyebabkan korban jiwa.
 - 3) Disebabkan oleh perbedaan tujuan yang ingin dicapai.
 - 4) Terdapat upaya untuk menjatuhkan pihak lain.
 - 5) Selalu diwujudkan dalam tindakan untuk melukai orang lainCiri-ciri konflik sosial ditunjukkan oleh angka...
 - A. 1), 2), dan 3)

- B. 1), 3), dan 4)
- C. 1), 4), dan 5)
- D. 2), 3), dan 4)
- E. 2), 4), dan 5)

10. Perhatikan dengan teliti pernyataan berikut!

- 1) Tidak boleh memihak salah satu pihak yang berkonflik.
- 2) Tidak mempunyai wewenang untuk memberi keputusan terhadap penyelesaian konflik.
- 3) Sebagai penasihat
- 4) Memiliki kekuasaan untuk mengatur pihak yang berkonflik.
- 5) Hanya boleh membantu pihak yang lemah

Berdasarkan pernyataan di atas yang menunjukkan tugas utama dari pihak ketiga dalam mengatasi konflik sosial melalui media mediasi ialah....

- A. (1), (2), dan (3)
- B. (1), (3), dan (5)
- C. (2), (3), dan (4)
- D. (2), (3), dan (5)
- E. (3), (4), dan (5)

Artikel No 11.

Kemajemukan masyarakat Indonesia dapat menyimpan potensi konflik antarkelompok. Misalnya kemunculan konflik politik aliran yang eskalasinya cenderung tinggi saat mendekati pemilihan-pemilihan umum. Konflik yang awalnya hanya berkaitan dengan hal politik saja pada akhirnya dapat menyebar menjadi konflik SARA.

11. Berdasarkan ilustrasi, sikap yang melatarbelakangi konflik tersebut adalah

....

- A. Tidak ada rasa menghargai praktik-praktik keagamaan pada kelompok yang dianggap berbeda
- B. Sikap iri terhadap kelompok yang memegang kekuasaan sehingga memunculkan perlawanan
- C. Anggapan negatif kepada kelompok lain yang berbeda sehingga menyulut pertentangan
- D. Perasaan paling bermartabat sebagai sebuah golongan sehingga cenderung menginginkan kekuasaan berpihak padanya
- E. Sikap primordial dalam kelompok tertentu yang mendorong untuk memperjuangkan kekuasaan politiknya di atas kelompok lainnya

Artikel No 12.

Pemerintah China dan Filipina kembali beradu tegang terkait wilayah perairan sengketa Laut China Selatan. Kali ini Menteri Luar Negeri Filipina Albert del Rosario, kembali menegaskan bahwa adalah hak negaranya untuk mengundang pihak asing mana pun untuk ikut menanamkan modal mereka di bidang eksplorasi minyak dan gas bumi di perairan itu tanpa perlu memedulikan klaim China selama ini. Aksi adu tegang kembali muncul tak lama ketika pejabat kementerian energi Filipina menyebut telah mengundang dua perusahaan tambang minyak dan gas bumi asing untuk mengeksplorasi sumber daya alam yang ada di dua kawasan lepas pantai dekat timur laut Provinsi Palawan, yang posisinya berada di kawasan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) 200 mill Filipina. Pasca pernyataan itu, juru bicara Kementerian Luar Negeri China Hong Lei di Beijing, China, menyebutkan bahwa kawasan perairan itu adalah milik China dan mereka berhak melarang atau mengusir siapa saja yang beraktivitas secara ilegal di sana. Lebih lanjut Menlu del Rosario berkeras, bahwa dua kawasan tadi masuk ke dalam teritorialnya sesuai ketentuan hukum internasional.

12. Dari artikel di atas menunjukkan adanya konflik yang disebabkan oleh
- A. Dominasi Filipina terhadap China terkait kepemilikan perairan Laut China Selatan
 - B. Sikap Filipina yang mengundang perusahaan untuk eksplorasi sumber daya alam
 - C. Perbedaan kepentingan Filipina dan China yang memengaruhi kedaulatan negara
 - D. Sikap China yang terlalu ketat mengusir aktivitas ilegal di perairan Laut China Selatan
 - E. Klaim China atas Laut China Selatan sesuai dengan ketentuan hukum internasional

Artikel No 13.

Indonesia merupakan negara dengan keragaman yang tinggi. Alih-alih menjadi kekuatan, terkadang keberagaman justru menjadi sumber pertikaian. Tak jarang ada kelompok-kelompok dominan yang menjadi biang rusuh dalam sebuah konflik. Kelompok dominan ini beranggapan bahwa pandangan mereka yang paling benar sehingga berusaha menjatuhkan kelompok yang berbeda dari mereka. Akibatnya, mereka menjadi kelompok yang mendominasi dalam segala aspek. Bahkan ketika mereka melakukan kekerasan atau merusak infrastruktur, mereka tetap menganggap hal tersebut lumrah sebagai bentuk pertahanan mereka.

13. Berdasarkan artikel di atas, upaya yang tepat dilakukan untuk menyelesaikan konflik tersebut adalah
- A. Melakukan upaya hukum kepada kelompok-kelompok dominan yang bertindak secara ekstrem
 - B. Menjunjung tinggi sikap menghormati, toleransi, dan rasa persatuan
 - C. Melakukan upaya dialog untuk dapat menghayati pandangan keagamaan bersama
 - D. Menggunakan kekuatan pemerintah untuk memaksa berhentinya konflik yang terjadi
 - E. Melakukan upaya koersi kepada kelompok yang tidak dominan agar konflik dapat dihentikan

Artikel No 14.

Konflik selalu melibatkan emosi seseorang yang bisa memicu terjadinya pertengkaran antarindividu maupun antarkelompok. Namun, hal ini dapat dicegah dengan adanya paham yang mengharuskan seseorang melihat keadaan yang memicu konflik dari berbagai sudut pandang dan bukan satu sudut pandang saja. Diharapkan dengan adanya berbagai sudut pandangan tersebut, pertikaian dan konflik dapat dengan mudah dicegah dan setiap individu yang berkonflik akan bisa menyikapi konflik dengan lebih baik.

14. Jika hal tersebut diimplementasikan oleh masyarakat, relevansi dengan tujuan transformasi konflik, yaitu
- A. Perubahan pada unsur kebudayaan yang berlaku
 - B. Hubungan masyarakat yang membaik
 - C. Penyesuaian kultur yang berlaku di masyarakat
 - D. Perubahan pada tatanan masyarakat
 - E. Perubahan setiap individu yang lebih baik

Artikel No 15.

Polres Jakarta Pusat bergerak cepat menindak lanjuti video viral pemotor galak yang menyerang pejalan kaki saat menerobos trotoar di Jalan Wahid Hasyim, Jakarta Pusat. Pelaku berinisial HGT ditangkap di rumahnya di kawasan Bekasi. Wakapolres Jakarta Pusat AKBP Arie Ardian menyatakan bahwa pihak kepolisian sudah mengamankan seorang pengendara motor yang sempat viral di media sosial, laporan ini didapatkan dari korban dengan pasal perbuatan tidak menyenangkan atau Pasal 335 KUHP.

15. Artikel di atas menunjukkan konflik dapat dengan mudah terjadi, karena itu agar setiap konflik yang terjadi dapat terselesaikan, setiap individu hendaknya memiliki resolusi konflik, yaitu
- A. Hindari untuk memikirkan masalah pribadi di tempat umum, karena sebagai bentuk kewaspadaan dan kepentingan umum
 - B. Memandang konflik dari satu sisi untuk bisa memperkecil kemungkinan konflik semakin membesar
 - C. Kemampuan untuk meninjau dan memahami konflik yang didukung dengan sikap positif
 - D. Mengontrol emosi dan temperamen yang biasanya mendominasi tiap individu di jalan raya
 - E. Memperbesar kesadaran diri tentang hak dan kewajiban sebagai makhluk individu tunggal